

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENGANTISIPASI PERILAKU INDISIPLINER PESERTA
DIDIK DI SMP BP DAARUSSHOLLAH
SANGATTA SELATAN**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sangatta Kutai Timur
Sebagai Prasyarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd)**



Oleh:

**Anisatun Qotimah
NIM. 20.1.11.012**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI) SANGATTA
KUTAI TIMUR
2024**



Yayasan Perguruan Tinggi Agama Islam Sangatta (YPTAIS) Kutai Timur
**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI) SANGATTA KUTAI TIMUR
TERAKREDITASI B**

Berdasarkan SK BAN-PT nomor: 349/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/VI/2020 Tanggal 13 Juni 2020
Alamat : Soekarno Hatta, Kec. Sangatta Utara Kutai Timur, 75611 Telp. 0811596662
Website: <http://www.staiskutim.ac.id> E-mail: admin@staiskutim.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah saya mengadakan koreksi dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah skripsi saudara/i :

Nama : Anisatun Qotimah
NIM : 20.1.11.012
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Perilaku Indisipliner Peserta Didik di SMP BP Daarussolah Sangatta Selatan

Dengan ini saya mohon agar proposal skripsi tersebut dapat dilanjutkan ketahap skripsi. Demikian harap menjadi maklum.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Sangatta, 30 Mei 2024

Pembimbing I

Anjani Putri Belawati
Pandiangan, M.Pd.I

Pembimbing II

H. Muhammad Imam
Syafi'i, M.Pd

Mengetahui,

Ketua Jurusan Tarbiyah

Miftakhul Rizal Mubaidillah, M.Pd.I



Yayasan Perguruan Tinggi Agama Islam Sangatta (YPTAIS) Kutai Timur
**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI) SANGATTA KUTAI TIMUR
TERAKREDITASI B**

Berdasarkan SK BAN-PT nomor: 349/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/VI/2020 Tanggal 13 Juni 2020
Alamat : Soekarno Hatta, Kec. Sangatta Utara Kutai Timur, 75611 Telp. 0811596662
Website: <http://www.staiskutim.ac.id> E-mail: admin@staiskutim.ac.id

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengantisipasi
Perilaku Indisipliner Peserta Didik Di SMP BP Daarussollah
Sangatta Selatan

Nama : Anisatun Qotimah

NIM : 20.1.11.012

Jurusan : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah dimunaqasahkan di depan Tim Penguji Jurusan Tarbiyah Program Studi
Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sangatta Kutai
Timur pada Tanggal 09 Juni 2024, Dinyatakan LULUS dengan kriteria
SANGAT MEMUASKAN, dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Tim Sidang

1. Mahfud Ifendi, M.Pd.I.
Ketua Sidang
2. Ruslan, S.H.I, M.Pd.
Sekretaris
3. Dr. Khojir, M.Si.
Penguji Utama
4. Faclasup, M.Pd.I.
Penguji I
5. Muhammad Yasin, M.Pd.
Penguji II

Tanda Tangan



Sangatta, 09 Juni 2024

B Mengesahkan,



Dr. Satjah, M.Pd

PERNYATAAN

Nama : Anisatun Qotimah
NIM : 20.1.11.012
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengantisipasi Perilaku Indisipliner Peserta Didik di SMP BP Daarussolah Sangatta Selatan.

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, peneliti menyatakan bahwa skripsi ini bukanlah karya dan buah pikiran yang sudah (pernah) ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan dalam penelitian ini.

Sangatta, 30 Mei 2024

Yang menyatakan,

A 10,000 Rupiah Indonesian banknote stamp is visible, featuring the number '10000' and the text 'REPUBLIK INDONESIA' and 'METRIKA TEMPEL'. Overlaid on the stamp is a handwritten signature in black ink.

Anisatun Qotimah

MOTTO

“NO LIMIT GONE TOUCH THE SKY”

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahiim

Dengan mengucapkan syukur alhamdulillah kupersembahkan karya kecil ini dengan tulus untuk orang-orang yang kusayangi

Kepada Ayah dan Ibu tercinta, terima kasih atas doa, dukungan dan kasih sayang yang tak terhingga. Mereka adalah sumber inspirasi dan kekuatan bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih juga atas dukungan dan pengorbanan Ayah dan Ibu hingga bisa membiayai kuliah sampai akhir.

Saudari-saudariku Humaidah, Endang Fitriah dan Siti Rodziah serta adikku Muhammad Wahyu Permadi yang telah membantu menyemangati dan mendukung dalam menyelesaikan skripsi ini.

Tidak lupa Ibu Anjani Putri Belawati Pandiangan, M.Pd.I dan Bapak H.Muhammad Imam Syafi'i, M.Pd, selaku pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan dukungan yang berharga dalam penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas kesabaran dan waktunya.

Ucapan terima kasih juga untuk sahabatku Imro'atuz Zuhroul Maulidah, Amsilatu Mahmudah dan Melly Kusuma Wardani yang telah memberikan semangat, motivasi, dan dukungannya dalam perjalanan ini.

Juga ucapan terimakasih ini kuberikan kepada keluarga dan teman-teman yang namanya tidak bisa ku sebutkan satu persatu, terimakasih atas segala dukungan moril yang sudah kalian berikan, karena itu juga sangat membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, peneliti menyadari bahwa segala kerja keras dan pengorbanan berbagai pihak tidak akan terlupakan. Semoga hasil skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat, taufik, inayah, serta hidayah-Nya, skripsi yang berjudul Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengantisipasi Perilaku Indisipliner ini dapat diselesaikan dengan tepat waktu. Sholawat serta salam tidak lupa dihaturkan untuk baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang benderang.

Peneliti mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Ibu Dr. Satriah, M.Pd selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sangatta Kutai Timur yang peneliti banggakan.
2. Bapak Miftakhul Rizal, M., M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Tarbiyah STAI Sangatta Kutai Timur yang berkenan memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menuntut ilmu pada program studi Pendidikan Agama Islam.
3. Bapak Dedi Arman, M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam STAI Sangatta Kutai Timur yang telah berkenan memberikan kesempatan peneliti untuk meneliti skripsi ini.
4. Ibu Anjani Putri Belawati Pandiangan, M.Pd.I dan Bapak H.Muhammad Imam Syafi'i, M.Pd selaku dosen pembimbing peneliti yang senantiasa membimbing dan memberikan arahan serta motivasi kepada peneliti hingga skripsi ini selesai.

5. Seluruh Dosen Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sangatta Kutai Timur yang telah memberikan bimbingan dan ilmunya kepada peneliti selama menempuh pendidikan dibangku perkuliahan.
6. Ibu Aviva Nur Azizah, S.Pd.I, M.E selaku Kepala Sekolah di SMP BP Daarussollah Sangatta Selatan yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di SMP BP Daarussollah Sangatta Selatan. Bapak Arman Hanafi, S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMP BP Daarussollah Sangatta Selatan, beserta guru dan tenaga kependidikan dan juga siswa siswi SMP BP Daarussollah Sangatta Selatan.
7. Orangtua dan saudara saudari tercinta ku yang senantiasa memanjatkan do'a dan memberi semangat sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Sahabat dan teman-teman yang juga telah memberikan semangat dan ikut memberikan pemikirannya kedalam penelitian skripsi ini.

Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan dan kesempurnaan di masa yang akan datang karena keterbatasan pengetahuan peneliti.

Sangatta, 30 Mei 2024

Peneliti,

Anisatun Qotimah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	I
ABSTRAK	II
PERSETUJUAN PEMBIMBING	III
PENGESAHAN	IV
PERNYATAAN.....	V
MOTTO	VI
PERSEMBAHAN.....	VII
KATA PENGANTAR.....	VIII
DAFTAR ISI.....	X
PEDOMAN TRANSLITERASI	XII
DAFTAR SINGKATAN.....	XV
DAFTAR TABEL	XVI
DAFTAR GAMBAR/BAGAN	XVII
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah`	13
C. Perumusan Masalah.....	16
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	16
E. Sistematika Penulisan.....	18
BAB II LANDASAN TEORI	20
A. Deskripsi Teori.....	20
1. Strategi Guru	20
2. Pendidikan Agama Islam	31
3. Perilaku Indisipliner	37
B. Kajian Penelitian Yang Relevan	52
BAB III METODE PENELITIAN	58
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	58
B. Waktu dan Tempat Penelitian	60

C. Data dan Sumber Data.....	60
D. Teknik Pengumpulan Data.....	62
E. Teknik Analisis Data.....	65
F. Uji Keabsahan Data.....	69
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	80
A. Gambaran Objek Penelitian	80
B. Deskripsi Data Temuan Penelitian.....	87
C. Pembahasan Hasil Penelitian	100
D. Keterbatasan Penelitian	116
BAB V PENUTUP.....	117
A. Simpulan.....	117
B. Saran.....	118
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
BIODATA PENELITI	

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin disini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf latin beserta perangkatnya.

Pedoman transliterasi dalam skripsi ini mengacu pada SKB Menteri Agama dan Menteri P dan K Republik Indonesia No. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988 sebagai berikut:

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama
ا	Alif
ب	ba'
ت	ta'
ث	tsa'
ج	Jim
ح	ha'
خ	kha'
د	Dal
ذ	Dzal
ر	ra'
ز	Zai
س	Sin
ش	Syin
ص	Shad
ض	Dlad

ث	Tha
ذ	Zho
ع	'ain
غ	Gain
ف	fa'
ق	Qaf
ك	Kaf
ل	Lam
م	Mim
ن	Nun
و	Wawu
ه	ha'
ء	Hamzah
ي	ya'

Konsonan Rangkap karena syaddah ditulis Rangkap

عدة	Ditulis	'iddah
-----	---------	--------

Ta'Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	Hibah
جزية	ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	Ditulis	karamah al-aulya
----------------	---------	------------------

2. Bila ta’ marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	zakaatul fitri
------------	---------	----------------

Vokal Pendek

ـَ	Fathah	ditulis	A
ـِ	kasrah	ditulis	i
ـُ	dammah	ditulis	u

Vokal Panjang

fathah + alif	ditulis	A
جاهلية	ditulis	jahiliyyah
fathah + ya’ mati	ditulis	a
يسعي	ditulis	yas’a
kasrah + ya’ mati	ditulis	i
كريم	ditulis	karim
dammah + wawu mati	ditulis	u
فروض	ditulis	furud

Vokal Rangkap

fathah + ya’ mati	ditulis	Ai
بينكم	ditulis	bainakum
fathah + wawu mati	ditulis	au
قول	ditulis	qaulun

DAFTAR SINGKATAN

Singkatan	Kepanjangan
SWT.	Subhanahu wa Ta'ala
SAW.	Shallallahu alaihi Wa Sallam
HR.	Hadis Riwayat
PAI.	Pendidikan Agama Islam
BK	Bimbingan Konseling
SMP.	Sekolah Menengah Atas
STAI.	Sekolah Tinggi Agama Islam
Dkk.	Dan kawan-kawan
h.	Halaman

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Penelitian Yang Relevan	55
Tabel 2 Data Guru dan Staff	84
Tabel 3 Jumlah Peserta Didik	85
Tabel 4 Sarana dan Prasarana	86

DAFTAR GAMBAR/BAGAN

Bagan 1 Model Analisis Data Kualitatif Miles Huberman	66
Bagan 2 Uji Keabsahan Data Penelitian Kualitatif	70

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian dari SMP BP Daarussollah Sangatta Selatan

Lampiran 3 Lembar Observasi

Lampiran 4 Lembar Bimbingan Skripsi

Lampiran 5 Lembar Pedoman wawancara

Lampiran 6 Dokumentasi Penelitian

Lampiran 7 Biodata Peneliti

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sarana utama dalam meningkatkan kecerdasan masyarakat dan mengarahkan suatu bangsa menuju masa pencerahan. Sebagai salah satu pilar utama, pendidikan bertujuan untuk mengatasi ketidakberdayaan pengetahuan, mengakhiri kebodohan, serta menangani berbagai permasalahan yang dihadapi oleh suatu bangsa. Diharapkan pendidikan dapat menciptakan manusia yang utuh secara keseluruhan, karena melalui pendidikan individu diberi kesempatan untuk menyadari, memahami, dan menghadapi realitas kehidupan sehari-hari dengan bijaksana.¹

Pendidikan dengan pendekatan behaviorisme melibatkan pengaruh pembelajaran yang mengedepankan pemahaman perilaku, pengetahuan, dan keterampilan berpikir yang diperoleh melalui pengalaman langsung. Pemikiran behaviorisme dalam pendidikan menyatakan bahwa pembelajaran melibatkan perubahan perilaku melalui interaksi guru-murid. Belajar terjadi saat ada stimulus dari guru yang direspons oleh murid, menghasilkan perubahan sikap. Teori behaviorisme mengkonsentrasikan kepada perilaku yang nyata yang bisa diteliti dan perilaku tersebut yang diulang-ulang sampai menjadi otomatis dan membudaya.²

¹ Mardinal Tarigan, dkk, "Filsafat Pendidikan Ki Hajar Dewantara Dan Perkembangan Pendidikan Di Indonesia," *Pendidikan Guru Sekolah Dasar* Vol. 3, no. No. 1 (2022): h. 150.

² Hafizhatul Munawwarah, dan Maemonah, "Pendidikan Karakter Anak Prespektif Aliran Filsafat Behaviorisme," *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi* Vol. 5., no. No. 02. (2021): h. 76.

Perkembangan pendidikan di era ini tak lepas dari peran tokoh-tokoh pendidikan sebagai pemeran utama. Pendidikan menurut salah satu tokoh yang paling berpengaruh terhadap pendidikan Indonesia yaitu Ki Hajar Dewantara mengemukakan bahwa pendidikan adalah suatu tuntutan dalam kehidupan yang bertujuan untuk membimbing pertumbuhan anak-anak, mengarahkan segala potensi kodratnya, sehingga mereka dapat menjadi individu dan anggota masyarakat yang mampu merespon keselamatan dan kebahagiaan dengan sebaik-baiknya.³ Sedangkan John Dewey berpendapat bahwa pendidikan tidak hanya sekadar kebutuhan individu, tetapi juga memiliki fungsi sosial yang penting. Pendidikan merupakan proses bimbingan yang membantu dalam pertumbuhan individu serta mempersiapkan mereka untuk hidup, sambil membentuk disiplin dalam kehidupan mereka.⁴

Pembukaan UUD 1945 menyatakan bahwa tujuan pembentukan Negara Kesatuan Republik Indonesia salah satunya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Bangsa yang cerdas adalah bangsa yang siap menghadapi segala permasalahan kedepannya.⁵ Menurut Undang-Undang Sisdinas Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 1 ayat (1) Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran. Hal ini bertujuan agar peserta didik secara

³ Husamah, dkk, *Pengantar Pendidikan* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2019), h. 31.

⁴ Widia Kusuma, dkk "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Perilaku Indisipliner Siswa Di SMA Negeri 1 Sentajo Raya," *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi* Vol.2, no. No. 2 (2021): h. 175.

⁵ Mardinal Taregan, dkk, "Filsafat Pendidikan Ki Hajar Dewantara Dan Perkembangan Pendidikan Di Indonesia," h. 150.

aktif mengembangkan potensi dirinya dalam aspek kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁶

Pendidikan adalah suatu sistem yang terstruktur yang mencakup berbagai aspek perkembangan manusia, seperti fisik, kesehatan, keterampilan, pemikiran, emosi, kehendak, sosial, dan bahkan masalah keagamaan. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah sebagai institusi pendidikan formal memiliki tanggung jawab besar dalam memenuhi tugas pendidikan tersebut. Terutama dalam konteks pembentukan karakter, Indonesia membutuhkan sumber daya manusia yang besar dan berkualitas untuk mendukung kelancaran pembangunan. Dalam hal ini, pendidikan berkualitas menjadi krusial, karena merupakan kunci untuk mencapai cita-cita bangsa dalam menyediakan SDM unggul. Namun, sering kali kualitas pendidikan diukur secara angka, yang dapat mendorong beberapa lembaga pendidikan untuk melakukan tindakan curang atau manipulasi demi mencapai target yang telah ditetapkan.⁷

Hal ini sesuai dengan Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa tugas utama pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan keterampilan, karakter, dan peradaban bangsa, dengan tujuan akhir membentuk kehidupan masyarakat yang lebih baik. Tujuan dari pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan peserta didik agar menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak mulia,

⁶ Husamah dkk, *Pengantar Pendidikan*, Hal. 33.

⁷ Sukatin, dkk, "Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah* Vol. 3, no. No. 5 (2023): h. 1045.

kesehatan yang baik, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁸

Pendidikan memegang peran penting dalam kehidupan manusia karena berdampak luas dalam pembentukan individu dan masyarakat. Melalui pendidikan, seseorang dapat mencerdaskan kehidupan bangsa, membentuk masyarakat yang bermartabat, dan mencetak generasi unggul. Pendidikan juga merupakan upaya untuk memanusiakan manusia dengan menggali potensi diri dan mengembangkan bakat serta minat mereka. Lebih dari sekadar transfer pengetahuan, pendidikan juga mencakup pengembangan karakter, sikap, dan perilaku yang baik agar individu dapat menjalani kehidupan dengan bijaksana dan berempati terhadap orang lain.⁹

Pendidikan agama merupakan upaya yang dilakukan secara logis dan sistematis, kadang-kadang juga bersifat pragmatis, yang bertujuan untuk membantu anak agar dapat hidup selaras dengan nilai-nilai ajaran agamanya. Apabila dalam keluarga mengikuti agama Islam, maka pendidikan agama yang kemungkinan akan diberikan kepada anak adalah pendidikan agama Islam. Menurut pandangan Muhaimin, pendidikan Islam adalah suatu pendidikan yang berdasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam atau sistem pendidikan yang Islami. Ini mencakup pemahaman, pengembangan, dan penyusunan pendidikan berdasarkan ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terdapat dalam sumber-sumber utamanya, yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah. Pendekatan ini memandang pendidikan Islam sebagai sebuah pemikiran atau

⁸ Sukatin, dkk, h. 1045.

⁹ Yulianti, "Pentingnya Pendidikan Karakter Untuk Membangun Generasi Emas Indonesia," *Cermin : Jurnal Penelitian* Vol. 5, no. No. 1 (2021): h. 29.

teori pendidikan yang bersumber dan berkembang dari Al-Qur'an dan As-Sunnah. Pendidikan Islam bisa dipahami dalam dua perspektif. Pertama, sebagai pendidikan ke-Islamaan, yang merupakan upaya mendidik individu tentang Islam dan nilai-nilainya agar menjadi pandangan hidup dan sikap hidup yang menyeluruh (*way of life*), yang membawa pada keselamatan dan kesejahteraan baik di dunia maupun di akhirat. Kedua, sebagai pendidikan agama Islam, yang fokusnya lebih pada pengajaran dan pembelajaran agama Islam secara klasik, meliputi pemahaman teks-teks suci, praktek ibadah, etika, dan moralitas dalam Islam.¹⁰

Pendidikan Agama Islam adalah salah satu mata pelajaran yang harus diikuti setiap peserta didik yang menganut agama Islam. Dalam konteks muatan pendidikan, Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang terkait erat dengan mata pelajaran yang lain dengan tujuan mengembangkan akhlak dan kepribadian peserta didik. Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk nilai-nilai moral dan etika sesuai dengan ajaran Agama Islam.¹¹

Guru Pendidikan Agama Islam adalah fasilitator pendidikan yang bertugas memberikan pemahaman mendalam tentang ajaran Islam kepada para siswa, serta menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual yang terkandung dalam agama Islam kepada mereka. Peran guru Pendidikan Agama Islam sangat penting dalam membentuk karakter siswa di

¹⁰ M. Abdul Somad, "Pentingan Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Anak," *Qalamuna : Jurnal Pendidikan , Sosial Dan Agama* Vol. 13, no. No. 2 (2021): h.173.

¹¹ Yuli habibatul Imamah dkk, "Kontribusi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa," *Jurnal Mubtadiin* Vol. 7, no. No. 2 (2021): Hal. 6.

lingkungan sekolah, di mana siswa yang sebelumnya mungkin memiliki tingkat moralitas yang rendah dapat mengalami peningkatan yang signifikan dalam hal ini.¹²

Pendidikan agama Islam merupakan upaya yang disengaja dan direncanakan untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat mengenal, memahami, berakhlak mulia, dan mengamalkan ajaran agama Islam, yang didasarkan pada sumber utama yaitu Al-Qur'an dan Hadis. Tujuan utamanya adalah membentuk individu yang taqwa dan berakhlak baik sesuai dengan ajaran agama Islam.¹³ Pendidikan Agama Islam juga dapat diartikan sebagai kegiatan yang bertujuan untuk membentuk karakter manusia yang beragama dengan menanamkan nilai-nilai aqidah (keyakinan), amaliah (amal perbuatan), dan akhlaq (etika) yang terpuji. Hal ini bertujuan untuk menciptakan individu yang bertaqwa kepada Allah SWT, dengan memperkuat keyakinan, mengamalkan ajaran agama, serta menunjukkan perilaku yang baik dan mulia.¹⁴

Disiplin adalah sikap moral siswa yang terbentuk melalui perilaku yang menunjukkan ketaatan, kepatuhan, keteraturan, dan ketertiban, yang didasarkan pada standar moral. Selain itu, disiplin juga mencakup tindakan untuk selalu mematuhi tata tertib masyarakat dengan kesadaran internal.

¹² Berlinda Rahmadani, Nurul Latifatul Inayati, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Membangun Karakter Disiplin Dan Religius Siswa," *PAI Raden Fatah* Vol. 5, no. No. 4 (2023): h. 588.

¹³ Mokh Imam Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam ; Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi," *Jurnal Pendidikan Agama Islam- Ta'lim* Vol. 17, no. No. 2 (2019): h. 84.

¹⁴ Auliya Fitri, dkk, "Peran Ganda Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membimbing Siswa Bermasalah Di SD Islam Al-Rasyid Pekanbaru," *Jurnal On Education* Vol. 5, no. No. 3 (2023): h. 9711.

Fungsi disiplin sebagai alat pendidikan sangat penting dalam membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan, serta mempengaruhi, mengubah, dan membina karakter sesuai dengan norma-norma yang berlaku.¹⁵

Sikap disiplin memiliki peran yang sangat penting, karena dengan adanya disiplin, setiap individu mampu mengatur dan mengontrol diri sendiri dalam berbagai aktivitas. Di kalangan pelajar, penting untuk meningkatkan kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini karena pada usia pelajar, rentan terjadi pengaruh negatif yang dapat mengarahkan mereka ke jalur yang tidak diinginkan.¹⁶

Indisipliner merupakan tindakan melanggar aturan atau tata tertib yang berdampak merugikan bagi peserta didik. Masalah perilaku indisipliner saat ini sering terjadi di sekolah, seperti kurangnya ketaatan kepada guru, kehilangan perilaku jujur, dan minimnya sikap saling menghargai antar teman. Hal ini dapat memengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memahami dan mengendalikan emosi dalam menghadapi perilaku peserta didik untuk menjaga keseimbangan antara pendidikan formal dan non-formal. Strategi

¹⁵ Imam Musbikin, *Pendidikan Karakter Disiplin* (NusaMedia, 2021), h. 6.

¹⁶ Nor Mubin, "Analisis Problematika Indisipliner Siswa SMP Plus Hidayatul Mubtadiin Kembang Purwosari Singosari Malang," *Attaqwa : Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* Vol. 19, no. No. 1 (2023): h. 24.

yang diterapkan oleh guru dalam membimbing peserta didik saat ini menjadi faktor penentu keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran.¹⁷

Delvin mendefinisikan perilaku indisipliner sebagai perilaku yang menunjukkan ketidakpatuhan terhadap peraturan atau pelanggaran terhadap disiplin yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, ini mencakup pelanggaran terhadap aturan yang telah ditentukan oleh sekolah. Oleh karena itu, perilaku indisipliner dapat memberikan dampak merugikan bagi peserta didik yang bersangkutan.¹⁸

Perilaku indisipliner merupakan salah satu tantangan umum yang kerap muncul dalam lingkungan pendidikan. Jenis perilaku ini mencakup ketidakpatuhan terhadap aturan, absensi yang tidak teratur, gangguan di dalam kelas, dan sikap yang tidak sesuai. Dampak dari perilaku indisipliner pada peserta didik termasuk adanya pengaruh negatif pada proses pembelajaran, merusak kualitas pengajaran, serta menciptakan lingkungan yang tidak mendukung bagi peserta didik lainnya. Perilaku indisipliner tidak hanya terjadi diluar kelas, saja, tetapi juga dapat terjadi di dalam kelas. Banyak murid yang menunjukkan sikap tidak disiplin terutama saat pembelajaran berlangsung. Mereka cenderung melakukan perbuatan kurang sopan terhadap orang di sekitarnya, bahkan ada yang menunjukkan tindakan

¹⁷ Rida Kurniawati, dkk, "Problematika Indisipliner Peserta Didik Laki-Laki Kelas II SD Supriyadi Ditinjau Dari Cooperative Learning," *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri* Vol. 9, no. No. 2 (2023): h. 6007.

¹⁸ Mubin, "Analisis Problematika Indisipliner Siswa SMP Plus Hidayatul Muftadiin Kembang Purwosari Singosari Malang," h. 24.

yang sangat tidak sopan terhadap guru bidang studinya. Setiap guru akan mengalami suatu masalah pada perilaku muridnya.¹⁹

Lazimnya Perilaku indisipliner yang umumnya terjadi mencakup ancaman, gangguan, kebohongan, penggunaan bahasa kasar dan tidak pantas, vandalisme terhadap barang-barang di sekolah, ketidakhadiran tanpa izin, makan saat jam pelajaran, menciptakan keributan, dan sebagainya. Semua perilaku tersebut tidak mendapat persetujuan dari berbagai pihak, baik dalam konteks lingkungan pendidikan maupun di luar lingkungan pendidikan. Pendekatan ini sesuai dengan prinsip yang ditegaskan dalam Surah An-Nisa ayat 148-149.

لَا يُحِبُّ اللَّهُ الْجَهْرَ بِالسُّوِّءِ مِنَ الْقَوْلِ إِلَّا مَنْ ظَلَمَ ۗ وَكَانَ اللَّهُ سَمِيعًا عَلِيمًا ۝ ١٤٨
 إِن تُبْدُوا خَيْرًا أَوْ تُخْفُوهُ أَوْ تَعْفُوا عَنْ سُوءٍ فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ عَفُورًا قَدِيرًا ۝ ١٤٩

Artinya :

“Allah tidak menyukai perkataan buruk (yang diucapkan) dengan terus terang, kecuali oleh orang yang dizholimi. Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui. Jika kamu menampakkan atau menyembunyikan suatu kebaikan atau memaafkan suatu kesalahan, sesungguhnya Allah Maha Pemaaf lagi Maha Kuasa”. (QS. An-Nisa/3: 148-149).²⁰

Dalam ayat ini, terdapat makna mendalam terkait bagaimana seseorang seharusnya bersikap dalam menyampaikan perkataan dan merespons kesalahan. Perilaku indisipliner sering disertai kata-kata kasar atau tindakan yang tidak sesuai dengan aturan. Ayat ini menekankan pentingnya

¹⁹ Nor Mubin, Hal. 25.

²⁰ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Jakarta, 2019). QS An-Nisa/3: 148-149.

pengendalian diri dalam berbicara, yang relevan dengan upaya mengatasi perilaku indisipliner di lingkungan sekolah. Guru dan siswa harus saling memaafkan dan tidak menyimpan dendam. Ketika ada siswa yang melakukan pelanggaran, pendekatan yang lebih baik adalah dengan memaafkan dan memberikan bimbingan, bukan hanya hukuman. Menampakkan atau menyembunyikan kebaikan adalah tindakan yang baik menurut ayat ini. Dalam mengatasi perilaku indisipliner, menekankan dan memberikan contoh kebaikan akan membantu menciptakan lingkungan yang lebih positif dan disiplin.

Perilaku menyimpang yang sering terjadi pada generasi muda, terutama di lingkungan pendidikan seperti sekolah adalah perilaku indisipliner peserta didik. Perilaku ini dapat diartikan sebagai perilaku yang melanggar aturan yang berlaku di lembaga formal maupun non formal. Indisipliner merujuk pada tindakan kurang disiplin yang dilakukan oleh seseorang saat menjalankan tugas atau kewajibannya. Tindakan indisipliner ini memiliki potensi untuk merugikan baik diri sendiri maupun orang lain. Sebagai contoh, beberapa siswa mungkin tidak menggunakan atribut sekolah secara lengkap, tidak memakai seragam, sering terlambat datang, menciptakan kebisingan di dalam kelas dan perilaku lainnya yang tidak sesuai dengan norma atau aturan yang berlaku.

Dari uraian diatas peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwasannya perilaku indisipliner, yang mencakup pelanggaran aturan dan tata tertib, memiliki dampak merugikan bagi peserta didik dan lingkungan pendidikan

secara keseluruhan. Kurangnya ketaatan pada guru, kehilangan perilaku jujur, dan minimnya sikap saling menghargai antar teman adalah contoh perilaku indisipliner yang sering terjadi di sekolah. Dampaknya termasuk gangguan pada proses pembelajaran, merusak kualitas pengajaran, serta menciptakan lingkungan yang tidak kondusif bagi peserta didik lainnya. Meskipun perilaku indisipliner sering terjadi di luar kelas, tetapi juga dapat terjadi di dalam kelas, mempengaruhi suasana pembelajaran. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memahami dan mengendalikan emosi dalam menghadapi perilaku peserta didik, serta menerapkan strategi yang efektif dalam membimbing mereka untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Perilaku indisipliner di lingkungan sekolah telah menjadi masalah yang umum, dan hal ini terefleksi dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Shelly Rizky Amaliny dengan judul "Peran Guru Dalam Mengatasi Perilaku Indisipliner Siswa Di Kelas VIII A SMP Kemala Bhayangkari". Beberapa bentuk perilaku tidak disiplin yang diidentifikasi di kelas VIII A SMP Kemala Bhayangkari melibatkan ucapan yang tidak sopan, pertengkaran atau obrolan dengan teman selama jam pelajaran, tidur selama jam pelajaran, dan ketidaklengkapannya atribut sekolah.²¹ Penelitian yang dilakukan oleh Shelly Rizky Amaliny ini menunjukkan bahwa perilaku indisipliner dapat muncul dalam berbagai bentuk dan membutuhkan pendekatan yang beragam dari pihak sekolah untuk mengatasinya.

²¹ Shelly Rizky Amaliny, "Peran Guru Dalam Mengatasi Perilaku Indisipliner Siswa Di Kelas VIII A SMP Kemala Bhayangkari," *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora* Vol. 9, no. No. 2 (2018): h.128.

Berlinda Rahmadani dan Nurul Latifatul Inayati dalam penelitian mereka yang berjudul "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Karakter Disiplin dan Religius Siswa" yang dilakukan di SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar, menemukan bahwa beberapa peserta didik terlibat dalam perilaku kenakalan remaja, seperti membolos, datang terlambat ke sekolah, terlibat dalam tawuran, tidak mengikuti shalat berjamaah, dan merokok di lingkungan sekolah. Dalam mengatasi masalah ini, guru Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar menerapkan berbagai strategi, termasuk memberikan kebiasaan positif kepada peserta didik di lingkungan sekolah, memberikan teladan yang baik, memberikan sanksi kepada mereka yang melanggar aturan, menciptakan suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan, serta menyelenggarakan kulturem atau ceramah setelah shalat dzuhur berjamaah.²²

Dari penjelasan-penjelasan penelitian di atas, terungkap bahwa perilaku indisipliner siswa di lingkungan sekolah merupakan isu yang signifikan dan memerlukan penanganan yang tepat dari pihak sekolah, khususnya guru Pendidikan Agama Islam. Berbagai studi menunjukkan bahwa strategi yang digunakan oleh guru PAI dapat berperan penting dalam mengatasi dan mengelola perilaku tersebut, baik melalui penerapan sanksi yang tepat maupun dengan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Dengan mempertimbangkan latar belakang ini, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut di SMP BP Daarussollah Sangatta

²² Berlinda Rahmadani dan Nurul Latifatul Inayati, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Membangun Karakter Disiplin Dan Religius Siswa," *Jurnal PAI Raden Fatah* Vol. 5, no. No. 4 (2023): h. 590.

Selatan. Pemilihan SMP BP Daarussollah sebagai lokasi penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah ini merupakan lembaga pendidikan menengah pertama berbasis pesantren di bawah naungan Pondok Pesantren Daarussollah, yang mana sekolah ini memiliki visi terwujudnya generasi Islam yang sholih/sholihah, berilmu, berprestasi dan cinta AL-Qur'an. Dan salah satu misinya yaitu membina peserta didik berakhlaqul karimah berlandaskan Al-Qur'an dan As'Sunnah. Dengan menjadikan peserta didik sebagai agen perubahan yang memiliki perilaku disiplin yang tinggi.

Berdasarkan dari permasalahan yang telah dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam lagi mengenai penelitian yang berjudul **"STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGANTISIPASI PERILAKU INDISIPLINER PESERTA DIDIK DI SMP BP DAARUSSHOLLAH SANGATTA SELATAN"**.

B. Penegasan Istilah

1. Strategi Guru

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, strategi adalah cara atau metode untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Secara umum, strategi merujuk pada arah tindakan dan rencana yang diambil untuk mencapai hasil yang diinginkan.²³

²³ Siti Rukhayati, *Strategi Guru PAI Dalam Membina Karakter Peserta Didik SMK Al Falah Salatiga* (Salatiga: Lembaga Peneliti dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) IAIN Salatiga, 2020), h. 10.

Guru adalah profesional pendidikan yang mendidik, mengajar, membimbing, melatih, dan mengevaluasi peserta didik.²⁴ Menurut Husnul Khotimah, guru adalah memfasilitasi transfer ilmu pengetahuan. Ngalm Purwanto menambahkan bahwa guru memberikan ilmu atau kepandaian kepada individu atau kelompok.²⁵

Dari menurut para ahli di atas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa strategi guru adalah cara atau rencana yang digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam di SMP BP Daarussollah Sangatta Selatan dalam mengantisipasi perilaku indisipliner peserta didik adalah dengan melakukan pendekatan personal, kerjasama dengan orang tua murid, melakukan kegiatan-kegiatan positif seperti melakukan sholat dhuha dan sholat dzuhur berjama'ah dan pemberian sanksi.

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar yang melibatkan pembimbingan, pengajaran, dan latihan yang direncanakan oleh guru dengan tujuan spesifik.²⁶ Pendidikan Agama Islam tidak hanya menyampaikan pengetahuan agama, tetapi juga menekankan perasaan, sikap, cita-cita personal, dan aktivitas kepercayaan.²⁷

²⁴ Faelasup, *Etika Dan Profesi Keguruan (Buku Ajar)* (Sanggata: INTERPENA Yogyakarta, 2016), h. 13.

²⁵ Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional* (Riau: PT. Indragiri Dot Com, 2019), h. 8-9.

²⁶ Nur Ahyat, "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *EDUSIANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2017): h. 27.

²⁷ Ahyat, h. 25.

Dari uraian tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa pendidikan Agama Islam melibatkan perencanaan sadar oleh guru Agama Islam untuk memberikan bimbingan, pengajaran, dan latihan dengan tujuan tertentu. Selain menyampaikan pengetahuan agama, pendidikan Agama Islam juga bertujuan mengembangkan perasaan, sikap, cita-cita pribadi, dan aktivitas kepercayaan peserta didik.

3. Perilaku Indisipliner

Menurut Scout Moneir, perilaku dapat diartikan sebagai tindakan yang nyata yang dilakukan oleh manusia dengan tujuan mencapai apa pun yang diinginkan, baik itu berupa objek atau keputusan tertentu.²⁸ Sedangkan indisipliner adalah melanggar aturan yang telah ditetapkan, baik dalam lembaga formal maupun non-formal. Ini termasuk tindakan yang tidak sesuai dengan kedisiplinan yang seharusnya dijaga, berpotensi merugikan diri sendiri atau orang lain.²⁹

Dari penjelasan di atas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa perilaku indisipliner merujuk pada tindakan yang melanggar aturan yang telah ditetapkan. Ini mencakup perilaku yang tidak sesuai dengan kedisiplinan yang seharusnya dijaga, dan memiliki potensi untuk menimbulkan kerugian bagi individu maupun orang lain. Perilaku indisipliner yang terjadi di SMP BP daarusshollah Sangatta Selatan adalah indisipliner waktu yaitu datang terlambat, indisipliner dalam

²⁸ Aras Solong, *Budaya Dan Birokrasi* (Yogya: CV. Budi Utama, 2019), h. 46-47.

²⁹ Abdul Muhid Ahmad Hafidz Firdaus, "Peran Guru Dalam Mengatasi Perilaku Indisipliner Siswa Kelas VIII A SMP 10 November Sidoarjo," *Jurnal Psycho Aksara* Vol. 1, no. No. 1 (2023): h. 57.

peraturan yaitu ketidakpatuhan dalam berpakaian yang telah ditentukan sekolah. Indisipliner pembelajaran yaitu bolos saat jam pelajaran.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, rumusan masalah dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi perilaku indisipliner di SMP BP Daarussollah Sangatta Selatan?
2. Bagaimana bentuk-bentuk perilaku indisipliner di SMP BP Daarussollah Sangatta Selatan?
3. Bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku indisipliner di SMP BP Daarussollah Sangatta Selatan?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan di atas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan yang ingin dicapai peneliti dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan atau menggambarkan dari strategi-strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi perilaku indisipliner pada peserta didik di SMP BP Daarussollah Sangatta Selatan.
- b. Mengetahui bentuk-bentuk dari perilaku indisipliner peserta didik di SMP BP Daarussollah Sangatta Selatan.
- c. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku indisipliner peserta didik di SMP BP Daarussollah Sangatta Selatan.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dan diinginkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Melalui penelitian ini, diharapkan akan memberikan kontribusi berupa bahan masukan yang berharga bagi para guru di SMP BP Daarussollah Sangatta Selatan.
- b. Penelitian ini diharapkan juga dapat berfungsi sebagai sumber informasi, bacaan, dan referensi yang berguna untuk mendukung pengembangan penelitian serupa di masa mendatang.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini membawa beberapa manfaat praktis bagi berbagai pihak, antara lain:

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan memberikan masukan yang berharga terkait strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi perilaku indisipliner siswa di sekolah. Dengan demikian, diharapkan siswa dapat menjadi lebih disiplin dan mematuhi tata tertib yang telah ditetapkan.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan memberikan masukan kepada guru di SMP BP Daarussollah Sangatta Selatan terkait strategi yang konkret dalam mengatasi perilaku indisipliner pada peserta didik.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengarahan pada peningkatan kesadaran siswa tentang pentingnya disiplin dalam pendidikan.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan baru, serta meningkatkan potensi diri untuk menciptakan generasi yang berkarakter dan berbudi luhur. Serta penelitian ini akan menjadi sumber daya bagi peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir perkuliahan di Sekolah Tinggi Agama Islam Sangatta.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan berisi tentang deskripsi alur pembahasan yang dimulai dari BAB pendahuluan hingga penutup, dengan format penulisan deskripsi naratif agar dapat dipelajari dan dipahami oleh pembaca.

Adapun skripsi membahas pokok bahasan yang terdiri lima bab yang secara garis besar dapat dijelaskan sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan, memuat komponen dasar penelitian yaitu, latar belakang masalah, penegasan istilah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori, memuat kerangka pemikiran serta literature yang berhubungan dengan skripsi. Dalam hal ini disajikan pembahasan tentang deskripsi teori dan telah pustaka.

BAB III Metode Penelitian, terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, waktu dan tempat penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, terdiri dari gambaran umum objek penelitian, deskripsi data penelitian dan keterbatasan penelitian.

BAB V Kesimpulan dan saran merupakan bab terakhir yang dapat peneliti berikan kepada pihak-pihak terkait.